

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari variabel satu dengan variabel yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel moderasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemilikan keluarga dalam memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan industri paling dominan yang memberikan pemasukan dari sektor pajak kepada negara. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar sejumlah 161 perusahaan manufaktur.

Pada penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan bukan perusahaan negara (BUMN).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan periode fiskal berakhir 31 desember selama tahun 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan tahunan menggunakan mata uang rupiah.

4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting atau IPO pada tahun 2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh objek penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Data Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018	161
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	(2)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(31)
Perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dan tidak berakhir 31 Desember	(21)
Perusahaan yang merupakan BUMN	(4)
Perusahaan delisting atau IPO pada tahun 2018	(4)
<b>Total sampel</b>	<b>99</b>

### 3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen secara langsung. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong et al (2012) :

$$KM = Ln (Kompensasi direksi + Dewan komisaris)$$

#### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek (Gandy, 2016). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BTDS = \frac{\text{Book Income} - \text{Taxpayable Income}}{\text{Total Asset}}$$

*BTDS* = Perbedaan laba fiskal dan komersial

*Book Income* = Laba sebelum pajak (EBT)

*Taxpayable Income* = Perbandingan antara beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku

*Total Asset* = Total aset per tahun

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel digunakan untuk melihat semakin kuat atau lemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, indikator yang digunakan adalah metode *dummy* mengacu pada Wang (2006) dalam Gandy (2016) yaitu :

1 = Jika direktur utama (CEO) pada perusahaan merupakan pemilik atau kerabat dari keluarga pendiri atau pemegang saham dengan kepemilikan >5% pada perusahaan (terafiliasi)

0 = Selain itu.

**Tabel 3.2.**  
**Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Proksi
1	Kompensasi manajemen	Suatu mekanisme untuk menyeleraskan tujuan antara pemilik dengan manajemen, sehingga tidak terjadi konflik internal yang terjadi.	$\ln$ (Kompensasi dewan komisaris + dewan direksi)
2	Penghindaran Pajak	Suatu strategi perusahaan untuk meminimalkan atau menghemat pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan.	$BTDs = (EBT - Taxpayble Income) : Total Asset$
3	Kepemilikan Keluarga	Perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga atau kerabat dari pemilik perusahaan.	1 = Jika direktur pada perusahaan merupakan pemilik atau kerabat dari pemilik perusahaan dengan kepemilikan >5%  0 = Selain itu

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan menelusuri, mencatat, dan mengkaji laporan tahunan perusahaan tahunan manufaktur. Data ini diperoleh dari mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2018 dan data yang diperoleh

adalah berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

### **3.5. Metode Analisis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), dengan metode Partial Least Square Equation Modelling (PLS-SEM). PLS-SEM adalah teknik alternatif yang SEM dimana data yang digunakan tidak berdistribusi normal multivariant (Alfa, 2017). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada pengaruh antar konstruk tersebut. Pengolahan data menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan Smart-PLS 3 (*Partial Least Square*).

Dalam analisis data menggunakan PLS terdapat tiga tahapan yaitu :

#### **3.5.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran (*outer model*) menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan variabel manifest atau menjelaskan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji yang dilakukan antara lain :

##### ***Convergent Validity***

Tujuan analisis adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai  $>0,7$  berarti indikator tersebut valid dalam mengukur konstruknya, sehingga dapat dikatakan ideal, tetapi dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dikatakan cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali & Latan, 2015).

### ***Discriminant Validity***

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading factor* dengan konstruk lain.

### ***Construct Reliability***

Data dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau data dapat diterima jika data tersebut memiliki *composite reliability*  $>0,7$  (Henseler, Ringle, & Sarstendt, 2012 : 269), sedangkan jika nilai  $>0,8$  maka sangat memuaskan (Daskalakis dan Mantas, 2008 : 288). Menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai dan Agus (2015) *composite reliability* dalam penelitian *eksploratory* dengan nilai 0,6 masih dapat diterima.

### ***Average Variance Extracted***

*Average Variance Extracted* adalah pengukuran prosentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukur. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian yang bisa dimiliki oleh variabel laten (Gefen et al, 2010). Nilai AVE harus mencapai  $>0,5$  (Chin, 1998 dalam Hock and Ringle, 2006:15) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika  $AVE < 0,5$  berarti terdapat varian yang eror melebihi varian yang dijelaskan.

### ***Cronbach Alpha***

*Cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator, melalui *cronbach alpha*, uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai harus mencapai  $> 0,6$  untuk semua variabel (Werts et al, 1974 dalam Salisbury et al, 2002).

#### 3.5.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. *Inner model* bertujuan untuk

memastikan bahwa struktural yang dibangun adalah robust dan akurat. Penelitian ini terdapat dua variabel eksogen yaitu kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga, serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Analisis *inner model* dilihat melalui beberapa indikator, yaitu :

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi nilai  $R^2$  adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai *R-square* digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel endogen memiliki pengaruh substantive. Klasifikasi kriteria  $R^2$ , yaitu nilai *R-square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

#### **Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

*Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) atau biasa dikenal dengan *Stone Geisser's* bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran cocok apabila konstruk laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Rentang besaran nilai  $Q^2$  adalah  $0 > Q^2 < 1$ , jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dikatakan model semakin baik dan menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi konstruk endogennya.

#### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesisnya dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam PLS menggunakan prosedur *bootstrapping non parametrik* untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya (Hair et al, 2014).

Menurut Ghozali & Latan (2015) dalam melakukan pengujian menggunakan nilai statistik maka untuk *alpha* 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96. Untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yang diterima ( $H_a$ ) dan ditolak ( $H_o$ ) ketika t-statistik  $>1,96$ . Jadi, nilai koefisien model struktural dapat

dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan t-tabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95%), sedangkan untuk kriteria penerimaan atau penolakan yang menggunakan probabilitas maka  $H_0$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ . **BAB III : METODE PENELITIAN**

### 3.6. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari variabel satu dengan variabel yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel moderasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemilikan keluarga dalam memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

### 3.7. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan industri paling dominan yang memberikan pemasukan dari sektor pajak kepada negara. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar sejumlah 161 perusahaan manufaktur.

Pada penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

6. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan bukan perusahaan negara (BUMN).



7. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan periode fiskal berakhir 31 desember selama tahun 2018.
8. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
9. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018.
10. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting atau IPO pada tahun 2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh objek penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Data Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018	161
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	(2)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(31)
Perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dan tidak berakhir 31 Desember	(21)
Perusahaan yang merupakan BUMN	(4)
Perusahaan delisting atau IPO pada tahun 2018	(4)
<b>Total sampel</b>	<b>99</b>

### **3.8. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### **3.8.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen secara langsung. Pada penelitian ini, variabel independen yang

digunakan adalah kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong et al (2012) :

$$KM = Ln (\textit{Kompensasi direksi} + \textit{Dewan komisaris})$$

### 3.8.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek (Gandy, 2016). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BTDS = \frac{\textit{Book Income} - \textit{Taxpayable Income}}{\textit{Total Asset}}$$

*BTDS* = Perbedaan laba fiskal dan komersial

*Book Income* = Laba sebelum pajak (EBT)

*Taxpayable Income* = Perbandingan antara beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku

*Total Asset* = Total aset per tahun

### 3.8.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel digunakan untuk melihat semakin kuat atau lemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, indikator yang digunakan adalah metode *dummy* mengacu pada Wang (2006) dalam Gandy (2016) yaitu :

1 = Jika direktur utama (CEO) pada perusahaan merupakan pemilik atau kerabat dari keluarga pendiri atau pemegang

saham dengan kepemilikan >5% pada perusahaan  
(terafiliasi)

0 = Selain itu.

**Tabel 3.2.**  
**Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Proksi
1	Kompensasi manajemen	Suatu mekanisme untuk menyeleraskan tujuan antara pemilik dengan manajemen, sehingga tidak terjadi konflik internal yang terjadi.	$\ln$ (Kompensasi dewan komisaris + dewan direksi)
2	Penghindaran Pajak	Suatu strategi perusahaan untuk meminimalkan atau menghemat pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan.	$BTDs = (EBT - Taxpayble Income) : Total Asset$
3	Kepemilikan Keluarga	Perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga atau kerabat dari pemilik perusahaan.	1 = Jika direktur pada perusahaan merupakan pemilik atau kerabat dari pemilik perusahaan dengan kepemilikan >5%  0 = Selain itu

### 3.9. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan menelusuri, mencatat, dan mengkaji laporan tahunan perusahaan tahunan manufaktur. Data ini diperoleh dari mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2018 dan data yang diperoleh

adalah berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

### **3.10. Metode Analisis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), dengan metode Partial Least Square Equation Modelling (PLS-SEM). PLS-SEM adalah teknik alternatif yang SEM dimana data yang digunakan tidak berdistribusi normal multivariant (Alfa, 2017). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada pengaruh antar konstruk tersebut. Pengolahan data menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan Smart-PLS 3 (*Partial Least Square*).

Dalam analisis data menggunakan PLS terdapat tiga tahapan yaitu :

#### **3.10.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran (*outer model*) menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan variabel manifest atau menjelaskan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji yang dilakukan antara lain :

#### ***Convergent Validity***

Tujuan analisis adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai  $>0,7$  berarti indikator tersebut valid dalam mengukur konstruknya, sehingga dapat dikatakan ideal, tetapi dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dikatakan cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali & Latan, 2015).

### ***Discriminant Validity***

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading factor* dengan konstruk lain.

### ***Construct Reliability***

Data dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau data dapat diterima jika data tersebut memiliki *composite reliability*  $>0,7$  (Henseler, Ringle, & Sarstendt, 2012 : 269), sedangkan jika nilai  $>0,8$  maka sangat memuaskan (Daskalakis dan Mantas, 2008 : 288). Menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai dan Agus (2015) *composite reliability* dalam penelitian *eksploratory* dengan nilai 0,6 masih dapat diterima.

### ***Average Variance Extracted***

*Average Variance Extracted* adalah pengukuran prosentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukur. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian yang bisa dimiliki oleh variabel laten (Gefen et al, 2010). Nilai AVE harus mencapai  $>0,5$  (Chin, 1998 dalam Hock and Ringle, 2006:15) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika  $AVE < 0,5$  berarti terdapat varian yang eror melebihi varian yang dijelaskan.

### ***Cronbach Alpha***

*Cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator, melalui *cronbach alpha*, uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai harus mencapai  $> 0,6$  untuk semua variabel (Werts et al, 1974 dalam Salisbury et al, 2002).

#### 3.10.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. *Inner model* bertujuan untuk

memastikan bahwa struktural yang dibangun adalah robust dan akurat. Penelitian ini terdapat dua variabel eksogen yaitu kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga, serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Analisis *inner model* dilihat melalui beberapa indikator, yaitu :

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi nilai  $R^2$  adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai *R-square* digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel endogen memiliki pengaruh substantive. Klasifikasi kriteria  $R^2$ , yaitu nilai *R-square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

#### **Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

*Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) atau biasa dikenal dengan *Stone Geisser's* bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran cocok apabila konstruk laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Rentang besaran nilai  $Q^2$  adalah  $0 > Q^2 < 1$ , jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dikatakan model semakin baik dan menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi konstruk endogennya.

### 3.10.3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesisnya dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam PLS menggunakan prosedur *bootstrapping non parametrik* untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya (Hair et al, 2014).

Menurut Ghozali & Latan (2015) dalam melakukan pengujian menggunakan nilai statistik maka untuk *alpha* 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96. Untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yang diterima ( $H_a$ ) dan ditolak ( $H_o$ ) ketika t-statistik

>1,96. Jadi, nilai koefisien model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,96 (1,96) merupakan t-tabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95%), sedangkan untuk kriteria penerimaan atau penolakan yang menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .